

PENGARUH CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH MAKAN DI KABUPATEN LUWU UTARA

(The Influence of Corona Virus Disease COVID-19 on Restaurant Income in North Luwu Regency)

Nur Astrid R

¹Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Universitas Muhammadiyah palopo. Jl. Jend Sudirman No.Km.03, Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi selatan 91922

Kode Pos 92957. Email: nurastridrustam30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan di 69 Rumah Makan , Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Rumah Makan yang berjumlah 69 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,044, sedangkan pada t tabel adalah 2,38161 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa H_a di terima dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat di simpulkan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci : corona virus disease(covid-19) dan pendapatan rumah makan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corona Virus Disease (Covid-19) on Restaurant Income in North Luwu Regency. This research was conducted in 69 restaurants, Masamba District, North Luwu Regency. The research was conducted by distributing questionnaires to restaurant employees, amounting to 69 respondents. Primary data were collected from answers to questionnaires by respondents and then analyzed using a simple linear regression analysis method using the help of the SPSS version 20 program. The results showed that Corona Virus Disease (Covid-19) affects restaurant income in North Luwu Regency. This is evidenced by the results of the t-test calculation of 3.044, while the t table is 2.38161 at the 10% significance level, which means that H_a is accepted and the significance of 0.000 is less than 0.05. So it can be concluded that Corona Virus Disease (Covid-19) affects the income of restaurants in North Luwu Regency.

Keywords: corona virus disease (covid-19) and restaurant income

PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010 53' 19" – 02⁰55' 36" Lintang Selatan, dan 199° 47' 46" – 120° 37' 44 Bujur Timur dengan batas- batas wilayah , Sebelah Utara batasan dengan Sulawesi Tengah, Sebelah Timur batasan dengan Kabupaten Luwu Timur , Sebelah Selatan batasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat. Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58,km² dengan jumlah penduduk 321.979 jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan unit pemukiman transmigrasi. Terdapat sekitar 8(delapan) sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Istilah umum rumah makan adalah usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, namun ada juga beberapa yang menyediakan layanan take-out/dining dan delivery service sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan chinese food, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (fast food restaurant) dan sebagainya. Biasanya di Indonesia rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris/restaurant yang berasal dari kata *restaurer* yang berarti "memulihkan"(Wirangga et al., 2014)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/Sk/VII/2003 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Makan dijelaskan bahwa rumah makan adalah salah satu usaha jasa pangan yang

bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, serta penjualan makanan dan minuman bagi umum ditempat usahanya.(Aini, 2019:11)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang(Pertiwi, 2015:22)

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Rini Asmita Samosir, 2015)

Berdasarkan jurnal penelitian (Salam,2020:3) Covid-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi corona virus disease 2019. Sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARS- CoV-2, salah satu jenis dari corona virus. Dilansir oleh bbcnews.com bahwa virus ini pertama kali muncul ke permukaan pada 1

Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China.1 Sebagian ilmuwan mengklaim bahwa pusat rantai penyebaran virus ini berada di sebuah pasar hewan ternak dan ikan laut di Huanan Wuhan, China.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus yang pertamakali ditemukan di wilayah Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan ditandai dengan batuk, sesak napas hingga demam. Namun pada sebagian orang yang terinfeksi tidak disertai tanda-tanda tersebut sehingga tidak menyadari bahwa telah tertular covid 19. Hal itu tentunya tergantung pada kekebalan tubuh setiap orang. Pada usia yang relatif muda atau bahkan anak-anak cenderung jarang tertular karena memiliki sistem imun yang baik, lain halnya pada usia 45 tahun keatas di beberapa kasus sering dijumpai pasien yang terpapar covid 19 karena sistem imun yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. (Prakoso, 2020:2)

Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh wilayah di dunia berdampak pada berbagai sektor, tak terkecuali sektor kuliner. Saat ini orang-orang lebih memilih berbelanja bahan makanan serta bahan-bahan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Potensi keuntungan yang hilang sangat besar bagi usaha restoran akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan pemberdayaan pandemi COVID-19. Sejauh ini, pelaku usaha restoran hanya bias menjaga asset agar tetap eksis hingga pemulihan ekonomi kembali keposisi normal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa pendapatan rumah makan sangat menurun karena adanya pengaruh COVID-19 terhadap wisata kuliner di kabupaten luwu utara. Maka berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini penulis akan mengambil judul **“Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara** METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu \pm 3 bulan. Sejak diterbitkannya surat izin penelitian

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), mengajukan kuesioner. (Gadistri, 2020)

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah rumah makan yang ada di kabupaten luwu utara sebanyak 227, Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus ukuran sampel menurut pendapat slovin yaitu sebanyak 69 rumah makan.

Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan (*software*) statistic SPSS (*statistical package for social science*) versi 20. Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model untuk teknik regresi sederhana diuraikan sebagai berikut: (Haerullah, 2020)

$$Y = a + BX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Rumah makan

X = Corona Virus Disease (Covid-19)

α = Konstanta

β = Beta

e = Standart eror

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan daerah kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km ke arah utara kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/daratan tinggi, dataran rendah dan landau.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 420 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diantara $01^{\circ} 53' 019''$ $02^{\circ} 55' 36''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 47' 46''$ $120^{\circ} 37' 44''$ Bujur Timur (BT) dengan batas administrasi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kab. Luwu & Teluk Bone
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Prov. Sulawesi Barat
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kab. Luwu Timur

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara ± 7.843,57 Km² terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 171 desa/kelurahan yang terdiri dari 4 kelurahan dan 167 desa. Diantara 12 Kecamatan di Luwu Utara, Kecamatan Seko merupakan Kecamatan yang terluas dengan luas 2.109,19 Km² atau 28,11 % dari total wilayah Kabupaten Luwu Utara, sekaligus merupakan kecamatan yang terletak paling jauh dari

Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yakni berjarak 198 Km. Terluas kedua adalah Kecamatan Rampi dengan luas 1.565,65 Km² atau 20,87 % dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 93,75 Km² atau 1,25 % dari luas wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 OC dan suhu maksimum 27,90 OC dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Menurut pencatatan stasiun pengamatan (SP) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 10 item pertanyaan yang disebarkan peneliti kepada 69 rumah makan, di mana responden merupakan karyawan rumah makan yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, lamanya bekerja serta jabatan dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prestase (%)
Laki-Laki	29	42,02 %
Perempuan	40	57,97 %
Total	69	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang atau sekitar 42,02% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang atau sekitar 57,97% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan

bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut di karenakan jumlah kariawan rumah makan di Kabupaten Luwu Utarasebagian besar adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
18-20	48	69,56%
21-30	21	30,43%
Total	69	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 18-20 tahun sebanyak 48 orang atau sekitar 69,56% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 21-30 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 30,43% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut di karenakan

responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja dapat dilihat pada table beikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	25	36,23%
2	23	33,33%
3-5	21	30,43%
Jumlah Responden	69	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan masa kerja di ketahui bahwa responden yang bermasa kerja 1 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 36,23% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 2 tahun sebanyak 23 orang atau sekitar 33,33% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 3-5 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 30,43%

dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini bermasa kerja 1 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Supervisor	5	7,24%
Kasir	21	30,43%
Karyawan biasa	43	62,31%
Jumlah Responden	69	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan Jabatan responden, diketahui bahwa responden yang berjabatan sebagai supervisor berjumlah 5 orang atau sekitar 7,24% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berjabatan sebagai kasir berjumlah 21 orang atau sekitar 30,43% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berjabatan sebagai karyawan biasa berjumlah 43 orang atau sekitar 62,31% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah karyawan Biasa.

:

4.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika (r hitung $<$ r tabel) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Corona Virus Disease(COVID-19) (X)	1	0,692	0,303	Valid
	2	0,657	0,303	Valid
	3	0,707	0,303	Valid
	4	0,673	0,303	Valid
	5	0,751	0,303	Valid
	6	0,595	0,303	Valid
Pendapatan Rumah Makan (Y)	1	0,558	0,303	Valid
	2	0,771	0,303	Valid
	3	0,698	0,303	Valid
	4	0,771	0,303	Valid
	5	0,775	0,303	Valid
	6	0,515	0,303	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Corona Virus Disease (COVID-19)(X) dan Pendapatan Rumah Makan (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan di katakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni Di katakan reliable apabila *Cronbach alpha* $>$ 0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Corona Virus Disease(COVID-19) (X)	0,776	Reliabel
Pendapatan Rumah Makan (Y)	0,758	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach alpha untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pendapatan Rumah Makan di nyatakan reliable.

4.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai tanggapan responden terhadap penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Descripif Statistic

	Mean	Std.Deviation	N
Corona Virus Disease (COVID-19)	26,65	2.655	69
Pendapatan Rumah Makan	26,42	2.415	69

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel di atas di ketahui bahwa semua variabel Corona Virus Disease (COVID-19) memiliki nilai rata-rata 26,65 dengan standar deviasi 2.655 dan variabel Pendapatan Rumah Makan dengan nilai rata-rata 26,42 dengan standar deviasi 2.415.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Corona Virus Disease (COVID-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan

independent terhadap variabel dependent secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di

di Kecamatan Masamba oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program SPSS Versi 20 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel

hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.969	2.789		6.442	.000
1 Alokasi Dana Desa	.317	.104	.349	3.044	.003

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut:

$$Y = 17,969 + 0,317 + e$$

Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 17,969. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (corona

virus disease(covid-19)) adalah konstan (nilai $X = 0$), maka pendapatan rumah makan (Y) sebesar 17,969.

- b. Koefisien X (corona virus disease(covid-19)) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa pengaruh Corona Virus Disease(Covid-19) (X) adalah positif atau searah, artinya jika Corona Virus Disease(Covid-19) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai Pendapatan Rumah Makan (Y) akan meningkat sebesar 0,317.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.108	2.281

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) Sebesar 0,349 yang berarti terdapat korelasi/hubungan corona virus disease (covid-19) dengan pendapatan rumah makan memiliki hubungan sebesar 34,9% karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien adjusted R Square sebesar 0,108 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pendapatan rumah makan (Y) dapat di jelaskan atau di

pengaruhi oleh variasi variabel Corona Virus Disease (Covid-19) (X) sebesar 10,8% sedangkan sisanya sebesar 86,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

- c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,1.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,1$)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.969	2.789		6.442	.000
	Corona virus disease(covid-19)	.317	.104	.349	3.044	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Makan

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig, dapat di jelaskan sebagai berikut: Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan , Variabel Corona Virus Disease (Covid-19) (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Makan . Hal ini terlihat dari signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji pengaruh corona virus disease (covid-19) terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Masamba dengan Hipotesis : Di duga Corona Virus Disease (Covid-19) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Masamba. Hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,349, bahwa terjadi hubungan kuat antara Corona Virus Disease (Covid-19) dengan pendapatan rumah makan. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin banyak corona Virus Disease (covid-19) maka semakin menurun pendapatan rumah makan di kecamatan tersebut. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha) di terima, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) di peroleh angka 0,108 hal ini menunjukkan bahwa 10,8% variasi dari tinggi rendahnya pendapatan rumah makan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Corona Virus Disease (covid-19) (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung

(X) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t_{(a/2 : n-1)} = t_{(0,01 ; 97)} = 2,38161$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,044 > 2,38161$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan secara parsial di terima.

sebesar 3,044, sedangkan pada t tabel adalah 2,38161 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa H_a di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 17,969 + 0,317X$, dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain H_a di terima yaitu : Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara .

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 17,969, artinya jika Corona Virus Disease (Covid-19) (X) mengalami kenaikan 1, maka Pendapatan Rumah Makan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,342. Koefisien bersifat signifikan antara variabel Corona Virus Disease (Covid-19) (X) dengan pendapatan Rumah Makan (Y), semakin menyebar Corona Virus Disease (Covid-19) maka semakin rendah pula pendapatan rumah makan di kabupaten tersebut .

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh

terhadap pendapatan Rumah Makan , dimana dengan Semakin Parahnya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat mempengaruhi besarnya penurunan Pendapatan Rumah Makan yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Pandemi Covid-19 masih meresahkan sebagian masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan yang berdampak pada usaha yang sedang di tekuni beberapa masyarakat, salah satunya yaitu usaha rumah makan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Andi Sukma mantan Anggota Wakil DPRD Kabupaten Luwu Utara dan salah satu bakal Calon Bupati Luwu Utara Periode 2021-2026 mengatakan “Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu dari ribuan bisnis restoran yang ada di Sulawesi Selatan yang berusaha bangkit kembali di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan secara nasional dan Provinsi Sulsel termasuk urutan ke lima perekonomian terburuk akibat pandemi Covid-19,” katanya (31/10/2020). Sekadar diketahui, dalam SE tersebut, ada 16 poin yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Luwu Utara untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran Covid-19. Dalam poin 16 SE tersebut, disebutkan bahwa bagi masyarakat yang membutuhkan informasi terkait penanganan Covid-19, dapat menghubungi Jubir Satgas, atau Call Center Surveilans 0813 4264 8399, Call Center PSC 0852 2604 6119, dan Call Center BPBD 0812 4215 9030. (LH).

Bukan rahasia lagi kalau hampir seluruh daerah di Sulsel mengalami lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 satu bulan terakhir. Mengingat aktivitas dan mobilitas masyarakat juga semakin meningkat

jelang tutup tahun 2020, yang diperparah dengan kurang disiplinnya masyarakat di dalam menegakkan protokol kesehatan Covid-19. Atas kondisi tersebut, Pemda Luwu Utara menerbitkan Surat Edaran (SE) Bupati Luwu Utara tentang Percepatan Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 tertanggal 22 Desember 2020. Terbitnya SE ini sekaligus juga mempertegas Pelaksanaan Perbup Nomor 44 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan. Dengan terbitnya SE Percepatan Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19, Bupati Indah Putri Indriani meminta masyarakat, tanpa terkecuali, untuk menjadi pelopor penegakan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. “Saya mohon dengan sangat, kita semua bisa menjadi pelopor penegakan protokol kesehatan,” pinta Indah.

Hal ini penting mengingat kasus Covid-19 di Lutra juga semakin meningkat. “Akhir-akhir ini angka Covid kita meningkat. Saat ini Luwu Utara masuk zona orange, dan hampir semua daerah demikian. Untuk itu, segala kegiatan, baik dalam hal peribadatan dan sosial kemasyarakatan, perlu dilakukan pembatasan dengan protokol kesehatan yang ketat,” ujar Indah. Indah menyebutkan, berdasarkan aturan yang ada, kalau daerah itu sudah masuk zona orange, maka segala aktivitas masyarakat juga perlu pembatasan guna mencegah meluasnya penularan Covid-19. “Kalau zona orange, aturannya itu adalah aktivitas peribadatan dibatasi, aktivitas sosial kemasyarakatan juga dibatasi, termasuk kegiatan lainnya,” tutur Indah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Corona Virus Disease berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah makan di Kabupaten Luwu Utara

1. Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan sehingga hipotesis di terima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* di peroleh angka 0,108, hal ini menunjukkan bahwa 10,8% variasi dari tinggi rendahnya Pendapatan Rumah Makan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.
2. Berdasarkan dari hasil Uji t di ketahui bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,044, sedangkan pada t tabel adalah 2,38161 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa H_0 di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 17.969 + 0,317X$

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik bagi masyarakat, khususnya DiKabupaten Luwu Utara, agar Rumah Makan Tidak terlalu Di rugikan.
2. Bagi Pelaku usaha diharapkan Lebih Kreatif dan Terampil Dalam Penjualan dan memanfaatkan teknologi di era pandemi seperti sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Latifa Nur. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Hygiene Sanitasi Rumah Makan Di Kabupaten Magentan*. 11.
- Aminul, M., Salam, K., Sidoarjo, U. M., & Sidoarjo, G. C. 2020. (2020). *Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19 Dan Memanfaatkan Media Online*. 1–22.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri*. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/Empati.V9i1.16485>
- Bambang Sudarsono, M. Taufiqu. Rahman. (2020). *Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras Di Jawa Timur*. *Manajemen*, 6(1), 15–24.
- Candra, M. L. (2018). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember* (Issue 150903102026).
- Christina Purbawati¹, Lathifah Nurul Hidayah², M. (2020). *Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona*.
- Gadistri, T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Bri Cabang Bone-Bone Kota Masamba*.
- Kasus, S., Taman, W., Kotabaru, J., & Pasca, J. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. 11(November), 118–124. <https://doi.org/10.33087/Eksis.V11i2.203>
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di*

- Daerah Istimewa Yogyakarta*, 22–23.
- Prakoso, Fajar Andi. (2020). *Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industri Food & Beverages*. *Manajemen Bisnis*, 33(2), 2.
- Prasetia, A. (2011). *Jogja Resto Dan Galeri Restoran Dan Galeri Seni Lukis Di Yogyakarta*. 19.
- Putra, K. G. A., & Dewi, M. H. U. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7((6)), 1140–1167.
- Rini Asmita Samosir. (2015). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. *Ekonomi*, 26.
- Salam, M. A. K. (2020). *Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19 dan Memanfaatkan Media Online Facebook Sebagai Alternatif Pasar*. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi ISSN: 1979-9888*, 3. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6834>
- Sazali, D. T. A., & Hanifa, N. M. (2020). *strategi Menghadapi Dampak Pandemi covid 19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah*. *Ilmu Dan Kebudayaan*.
- Sinaga, R., Purba, M. R., Quality, D. U., Pascasarjana, M., & Prima, U. (2020). *Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional “ Pajak Pagi Pasar V ” Padang*. 2(02), 37–48.
- sinta rahmadani, nurul febriyani. (2020). *Dampak covid-19 terhadap ekonomi*. *Ekonomi Islam*.
- Taufik, eka evianti ayuningtyas. (2020). *Dampak pendemi covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online*. *Ekonomi*, 22(01), 21–32.
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 34.
- Wirangga, I. W. Y., Piarsa, I. N., & Purnawan, I. K. A. (2014). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Letak Suatu Rumah Makan Di Wilayah Denpasar*. 2(2), 241.